

BAB . II

ISRA' DAN MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW

A. PENGERTIAN ISRA' DAN MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW

1. Pengertian Isra'

Di dalam surat ke 17 ayat 1 dijelaskan :

مُنَحْنَتَ الَّذِي اسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَعْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ
مِنَ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ (الاسراء : ١)

Artinya :

"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hambaNya pada suatu malam dari masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (Keberkahan) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" (QS. Al-Isra" : 1). 1

Dari ayat tersebut diatas dapatlah diambil suatu pengertian, bahwa yang dimaksud dengan Isra' adalah suatu perjalanan yang sangat menakjubkan pada malam hari yang di mulai dari Masjidil Haram di Makkah menuju Masjidil Aqsha - di Palestina dengan suatu keberkahan yang mengelilinginya, yang dikhususkan kepada seorang hamba pilihanNya yang

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, Pelita III/ 1983 - 1984, hlm. 424

telah memiliki budi yang luhur dan mulia, yakni Nabi Muhammad SAW.

Dalam permulaan surat terdapat lafad (سبح) "Maha Suci Allah". Yang dimaksud adalah suatu ucapan terhadap ke-mahaan Allah SWT yang tiada bandingan-Nya dalam berbagai sifat dan perbuatan-Nya yang mutlak dari kekurangan dan ke-tidak berdayaan.

Pada kalimat berikutnya terdapat lafad (اسراء) yang artinya "menjalankan".² Ini menunjukkan bahwa pelakunya adalah Tuhan Allah SWT, bukan Nabi Muhammad SAW yang sengaja melakukan perjalanan di malam hari dari Masjidil - Haram menuju ke Masjidil Aqsha. Karena hal ini sangat mustahil bagi manusia untuk menempuh perjalanan jauh dengan waktu yang sangat singkat sekali tanpa adanya dari kehendak Allah SWT Yang Maha Kuasa.

Kiranya dalam hal ini selaku umat muslimin akan selalu ingat susunan kalimat yang berbunyi ; "Sesungguhnya - Allah SWT berkuasa segala sesuatu".

Dari sinilah tolak terjadinya mu'jizat. Kalau pelakunya Allah SWT, maka tidak mungkin akal manusia untuk membandingkannya dengan mengandalkan kekuatan dan kemampuan

²Maftuh Ahnan, Kisah Isra' Mi'raj, CV. Bintang Pelajar, T.T, hlm. 28

annya belaka, karena segala yang dilakukan Allah ada diluar daya kekuatan dan diatas daya jangkauan manusia. Oleh karena itu kalau Allah SWT yang menghendaki-Nya, maka segala sesuatu yang tidak mungkin terjadi menurut hukum alam mungkin juga menurut hukum Allah. Begitu juga yang terjadi pada diri Nabi Muhammad SAW adalah suatu hal yang tidak sulit bagi Allah SWT.

Kemudian di dalam kalimat tersebut terdapat juga lafad (بِعِزَّة) yang artinya "hamba-Nya" adalah mengandung makna bahwa Allah SWT memperjalankan hamba-Nya, Disamping itu lafad (بِعِزَّة) mengandung makna "mufrad", yang dimaksud disini adalah Nabi Muhammad SAW,³ dan sekaligus beliau di israkan itu adalah "ruh" dan "tubuhnya".⁴ Karena kalau dikatakan peristiwa tersebut itu hanya terjadi dengan dalam keadaan tidak sadar, sekedar suatu mimpi, maka peristiwa itu bukan merupakan suatu kejadian yang ajaib dan bukan pula peristiwa yang sangat istimewa. Karena mimpi itu bisa saja baik oleh seorang Raja maupun rakyat jelata. Dan jika peristiwa Isra' dan Mi'raj itu dikatakan sebuah impian belaka

³I b i d, hlm. 29

⁴Ahmad Mustafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, Juz XV, CV. Toha Putra, Semarang, 1988, hlm. 8

siapa pula yang akan mempersalahkannya ?, padahal mimpi juga merupakan suatu kejadian yang berada diluar jangkauan akal manusia.

Dengan demikian jelaslah, bahwa perjalanan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW itu terjadi dengan mu'jizat, dengan kekuatan Allah SWT yang berlaku di atas perhitungan akal manusia.

Peristiwa Isra dan Mi'raj diberikan khusus kepada hambanya berupa roh dan jasad adalah suatu ajaran bagi Muhammad SAW untuk melihat tanda - tanda kebesaran dan kekuasaanNya diseluruh kawasan kerajaanNya.

Buraq , adalah kendaraan super kilat yang di pakai oleh Rasulullah SAW di dalam menempuh perjalanan dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsha yang setiap langkahnya sejauh mata memandang, seolah - olah ia lari dengan kecepatan cahaya. Sebab kata - kata Buraq terambil dari kata "barqun" yang berarti kilat, yakni semacam kekuatan arus listrik yang secara khusus diciptakan untuk keperluan perjalanan Rasulullah SAW.⁵ Oleh karena itu kisah pembelahan "dada" dan penyucian "hati" bisa dikatakan sebagai lambang yang menunjukkan suatu persiapan yang matang bagi Rasul untuk menghadapi segala tantangan dan rintangan yang telah

⁵Maftuh Ahnan, Misteri Isra' Miraj', CV . Bintang Remaja, Gresik, T.T, hlm. 30

ditetapkan oleh Allah sendiri.⁶

Kata Buroq, menurut aslinya terdiri dari pecahan bahasa Arab, yakni kata "baariiq" yang artinya putih.⁷ Karena itulah Buraq berbulu putih bersih dan berkakiempat, badannya tinggi lebih besar dari keledai dan lebih kecil dari kuda.⁸ juga berasal dari bahasa Arab kata "barqun" yang berarti kilat. Karena itulah larinya Buraq sangat cepat bagaikan kilat dan bahkan tidak berjenis jantan atau pun betina sebagaimana malaikat.⁹

Adapun gunanya Allah SWT memberikan kendaraan berupa Buraq kepada Rasulullah SAW adalah merupakan suatu penghormatan kepada hambaNya yang dicintainya. Karena beliau adalah hamba Allah yang paling pandai untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang telah diperolehnya.

Kata "Masjid" pada surat 17:1 menunjukkan suatu tempat untuk beribadah,¹⁰ bersujud mendekatkan diri kepada

⁶ I b i d, hlm. 29

⁷ I b i d, hlm. 59

⁸ Maftuh Ahnan (Kisah Isra' Mi'raj), Op. Cit, hlm. 30

⁹ I b i d, hlm. 28

¹⁰ Prof. Dr. M. Mutawalli Asy Sya'rawi, Isra' Mi'raj Mu'jizat Terbesar, Gema Insani Press, Jakarta, 1992, hlm. 67

Allah SWT dimanapun berada baik di tanah lapang maupun di padang ilalang, ataupun di gurun pasir bisa dikatakan masjid, asalkan tempat tersebut dipergunakan untuk melakukan beribadah, bersujud dihadapan Allah SWT.

Adapun yang dimaksud dengan "Masjidil Haram" yang tercantum dalam peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW surat 17:1 adalah tempat yang berada di kota Makkah.

Masjidil Aqsha adalah tempat dimana Rasulullah SAW melakukan shalat sunnah ketika beliau di Isra' Mi'rajkan oleh Allah SWT. Tempat itu bukan merupakan suatu bangunan megah dan indah seperti sekarang, akan tetapi hanyalah merupakan lapangan terbuka yang luas dan berbentuk perempat di atas bukit Zion, berpagarkan bekas reruntuhan dinding - tembok tebal yang dihancurkan dan dibinasakan panglima Titus pada tahun 70 M setelah kota suci Yerussalem direbut dan dikuasai Legium Ximperium Roma dari tangan kaum pembe - rontak Yahudi.¹¹

Masjidil Aqsha, bisa juga dikatakan sebagai suatu tempat yang amat jauh bagi Rasulullah SAW untuk melakukan suatu perjalanan Isra' dimalam hari, apabila kata "Al-Aqsha" diambil dari kata "Qashiya" yang diartikan; "jauh". Maksud nya Masjidil Aqsha merupakan tempat yang sangat jauh bagi Rasulullah untuk menempuh perjalanan dalam waktu yang sangat singkat.

¹¹ I b i d, hlm . 68

Oleh karena itu ketika orang - orang kafir Quraisy mendengar berita tentang Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW mereka secara seponatan tidak mempercayainya, menuduh Nabi Muhammad SAW sudah menjadi gila , bahkan lebih dari itu kaum kafir Quraisy amat gembira atas peristiwa itu , karena mereka anggap bahwa kejadian itu dapat dijadikan sebuah buktitentang kebohongan , kedustaan dan kepalsuhan Nabi Muhammad SAW. serta mereka beranggapan bahwa kejadian itu sangat bertentangan dengan akal manusia yang sehat. Apalagi setelah mereka membuktikan sendiri ketika melakukan perjalanan antara Makkah sampai Baitul Maqdis memakan waktu dua bulan dengan berkenaraan unta. Mereka lupa bahwa semua ini atas kekuasaan Allah SWT semata yang tidak bisa dimiliki oleh manusia biasa.¹²

Dengan demikian masalah Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW adalah hak prerogatif Allah SWT. Manusia sebagai makhluk yang tidak sempurna tidak akan mampu untuk menjawab terjadinya itu, karena akal manusia adalah sangat terbatas, dan ilmu yang dimilikinya tidak akan mengatasi ilmu Allah Yang Maha Alim. Oleh karena itu untuk menjawab permasalahan tersebut - yang paling tepat hanyalah memakai keyakinan bahwa peristiwa itu benar adanya. Bukankah ilmu Allah SWT itu sangat tinggi

¹²Maftuh Ahnan (Kisah Isra' Mi'raj), Op. Cit, hlm. 48

bila dibanding dengan manusia ?.

dalam hal ini Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an surat 17:85.¹³

وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya :

"..... dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit" (QS. Al-Isra' : 85).

2. Pengertian Mi'raj

Kata Mi'raj berasal dari bahasa Arab yang artinya alat untuk naik. Bentuk jamaknya adalah Ma'arij artinya tempat-tempat naik.¹⁴ Kata Ma'arij tercantum dalam surat ke 70 ayat 3 dan 4.

مِّنَ اللَّهِ ذِي الْمَعَارِجِ تَخْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

Artinya :

" (Yang datang) dari Allah , yang mempunyai tempat-tempat naik. Malaikat Jibril naik menghadap kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya limapuluh ribu tahun " (QS. Al-Ma'arij : 3-4).¹⁵

Adapun yang dimaksud dengan Mi'raj adalah perjalanan Rasulullah sesudah Isra' dengan suatu tangga naik ke

¹³ I b i d, hlm. 48

¹⁴ I b i d, hlm. 40

¹⁵ Depag RI, Op.Cit, hlm. 973

tempat yang paling tinggi, yang tidak bisa dijangkau oleh ilmu pengetahuan manusia dan tidak dapat diketahui hakikat yang sebenarnya yang sebenarnya, kecuali Rasul yang telah - diberi anugrah oleh Allah SWT, yang lebih dikenal dengan " Sidratul Munthaha ".

Sebagai yang telah ditegaskan dalam ayat suci Al-Qur'an, bahwa tujuan Isra' adalah hendak memperlihatkan kepada hambaNya (Muhammad SAW) sebagian dari tanda-tanda kekuasaanNya yang Maha Hebat, maka ayat-ayat mengenai Mi'raj menjelaskan bahwa Rasulullah SAW menyaksikan secara langsung kenyataan tentang tanda-tanda kebesaran Allah SWT.

Berhubung dengan keluar biasaan itu, maka kejadian yang telah dialami oleh Rasulullah menjadikan ajang pertikaian pendapat dikalangan ulama semenjak dahulu kala. Ada yang berpendapat Isra' Mi'raj yang dialami Rasulullah SAW hanyalah dilakukan dengan rohnya saja, dilakukan roh beserta jasadnya, bahkan ada yang berpendapat bahwa Isra' Mi'raj Rasulullah SAW itu dilakukan roh dan jasad itu pada waktu antara Masjidil Haram sampai ke Masjidil Aqsha, Mi'raj hanyalah dilakukan dengan rohnya saja dari Masjidil Aqsha - hingga sampai ke Sidratul Munthaha.¹⁶

Lebih jauh Dr. Haikal mempunyai pendapat yang lain

¹⁶Maftuh Ahnan (Misteri Isra' Mi'raj), Op. Cit, hlm. 28

mengenai persoalan Isra' dan Mi'raj :

" Isra' adalah kebenaran yang bersifat spritual , bukan mantrial , tetapi terjadi dalam suasana (alam) kesadaran, bukan di alam mimpi. Bukan pulaa merupakan mimpi (ru'ya shadiqah) se bagaimana yang dikatakan oleh sementara orang , melainkan hakekat kenyataan sebagaimana yang di gambarkan oleh Rasulullah SAW. Ketinggian martabat seperti itu tidak mungkin dicapai kecuali dengan suatu kekuasaan yang jauh melebihi ke kuatan biasa yang lazim dikenal oleh manusia.¹⁷

Dalam hal ini Dr. Haikal mempunyai pendapat yang aneh mengenai persoalan Isra' Mi'raj ini. Ia memandang Isra' Mi'raj itu sebagai perpaduan akal fikiran dan ke jiwaan yang semurni-murninya, yang berlaku bagi seorang manusia suci dan mulia seperti Muhammad Rasulullah. Dalam suasana kemurnian seperti itu beliau berada pada tingkat dan martabat yang lebih tinggi dari segala sesuatu, hingga mampu untuk menjangkau hakekat persoalan keagamaan maupun keduniaan, serta dapat pula menyaksikan bentuk-bentuk pahala dan hukuman siksa.

Kiranya Dr. Haikal ingin mengungkapkan rahasia Isra' Mi'raj dengan ilmu pengetahuan yang telah berhasil menggunakan rahasia maujud ini.

¹⁷ I b i d, hlm. 29

Ketika manusia membuktikan bahwa di alam atom terdapat sekumpulan analisis yang mempunyai tata surya yang beredar pada orbitnya masing-masing, lebih-lebih setelah manusia mengetahui bahwa butiran atom yang begitu kecil yang tak berarti terbukti mengandung panas yang luar hebatnya yang bila unsur-unsur dipisahkan akan dapat membakar segala sesuatu yang ada, baik yang kering maupun yang basah, mereka akan mengangguk-angguk melihat keajaiban itu, dan mereka akan mengatakan bahwa peristiwa yang dialami oleh Rasulullah menempuh perjalanan yang sangat jauh dalam waktu yang sangat singkat itu benar adanya, walaupun hal itu tidak sesuai dengan akal yang sehat. Karena ketika itu manusia hanya tahu proses terjadinya pembakaran, tidak dapat mengetahui perjalanan atom yang menimbulkan pembakaran. Apalagi peristiwa Isra' Mi'raj yang berada diluar kemampuan akal manusia.

Dengan demikian proses peristiwa yang dilakukan oleh kekuatan spiritual dan kekuatan material, pada hakekatnya tidaklah sulit untuk dilakukan oleh manusia sesuai dengan martabat dan kedudukan manusia itu sendiri, yang semuanya itu sebenarnya kepada kekuasaan Tuhan Allah semata. Apalagi kalau ditinjau dari sudut akibat yang menggariskan bahwa Allah SWT itu "Fa'aalul lima yuriid", maka permasalahan itu sebetulnya tidak perlu dipersoalkan lagi, karena permasalahan ini adalah hak mutlak Allah SWT.

B. PERISTIWA ISRA' DAN MI'RAJ MERUPAKAN MU'JIZAT TERTINGGI DAN MENGAGUMKAN

Apabila penulis kaji lebih lanjut , maka peristiwa Isra' Mi'raj yang tercantum dalam surat 17:1 adalah menunjukkan peristiwa yang dapat digolongkan ke dalam Mu'jizat Nabi Muhammad SAW yang tertinggi setelah Al-Qur'anul Karim sebagai kitab suci hingga sekarang, bahkan sampai dimasa yang akan datang terjaga dan terpelihara kebenarannya dan dapat disaksikan isi dan kandungannya.

Adapun yang menjadikan alasan mencantumkan anak judul "Peristiwa Isra' dan Mi'raj merupakan Mu'jizat tertinggi dan mengagumkan", karena dalam peristiwa tersebut tersirat suatu makna penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW yang dalam hal ini tidak pernah terjadi oleh para Nabi dan Rasul sebelumnya, disamping itu peristiwa Isra' dan Mi'raj merupakan suatu pertanda bahwa pribadi Rasulullah SAW di sisi Allah SWT mempunyai nilai kemuliaan dan kepribadian yang tinggi.

Mu'jizat Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW , di samping dapat menempuh jarak yang sangat jauh sekali dengan kecepatan waktu yang sangat pendek, beliau juga dalam perjalanan dapat mengumpulkan antara zaman lampau , zaman kini dan zaman yang akan datang, seolah-olah selalu alam di jagat raya beserta zamannya telah terbentang dihadapan-

nya.

Sebagaimana yang telah digambarkan di dalam hadits-hadits shahih, baik yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, maupun para ahli hadits yang lainnya telah sepakat bahwa Nabi Muhammad SAW pada malam Isra' dan Mi'raj telah melihat berbagai macam kebenaran dan kekuasaan Allah SAW. diantarnya beliau melihat bagaimana nasibnya orang - orang yang suka melakukan perjinaan, pemakan harta riba, pemakan harta anak yatim dan lain - lain siksaan yang disediakan oleh Allah SWT bagi hamba - hambanya yang suka dan gemar melakukan larangan Tuhannya dan tidak mau bertaubat sampai mereka masuk ke liang lahat. Kemudian Nabi Muhammad SAW berada di sisi Allah SWT sempat berdialog langsung dengan menghasilkan sebuah keputusan diwajibkannya menunaikan shalat lima waktu sehari semalam bagi muslimin dan muslimat tanpa terkecuali.

Untuk lebih jelasnya baiklah penulis coretkan se kelumit kisah perjalanan Rasulullah SAW ketika melakukan Isra' dan Mi'raj dari Masjidil Haram sampai ke Masjidil Aqsha kemudian naik ke angkasa raya menembus kelangit tujuh dan singgah ke Sidratul Munthaha sebagai terminal yang terakhir kalinya, lalu beliau menghadapkan dirinya keharibaan Allah SWT.

Sudah menjadi kehendak Allah SWT, bahwa orang/ hamba

yang patut dipanggil menghadap adalah dialah yang mempunyai kreteria diatas segala-galanya, selain suka dan gemar melakukan amal shalaeh dan tekun beribadah juga hamba Allah yang shaheh dante kuntek beribadah juga hamba Allah yang paling pandai untuk mengucapkan kalimat thayibah mensyukuri nikmat dan karunia yang telah diperolehnya, juga seorang hambayang suci dan bersih dari noda dan dosa yang ditimbulkan dari angkara murka nafsu syaithoniyah.

Kejadian yang pertama kali dialami oleh Rasulullah SAW sebelum melakukan Isra' dan Mi'raj adalah kedatangan - malikat Jibril, yang diberi tugas untuk membersihkan jiwa Rasulullah SAW dari segala macam kotoran, baik rasa hasus , iri hati, dengki, dan sebagainya dengan air Zam-zam yang telah dicampuri dengan nilai-nilai keimanan seperti rasa sabar, tawakal, Qanaah, pasrah diri kepada Allah Tuhan Yang Maha Perkasa dan Bijaksana.¹⁸

Kejadian selanjutnya, malaikat Jibril mendatangkan kendaraan super kilat yang lebih dikenal dengan sebutan "Buraq" kepada Rasulullah SAW untuk dijadikan sebuah kendaraan dalam melakukan perjalanan Isra' dari Masjidil Haram sampai ke Masjidil Aqsha.

¹⁸Maftuh Ahnan (Misteri Isra' Mi'raj), Op. Cit., hlm. 46

Selama Rasulullah SAW Isra' dalam perjalanannya beliau banyak sekali memperoleh pengalaman yang sebelumnya tidak pernah menjumpainya. Misalnya beliau melihat sekelompok pasukan hitam dibawah pimpinan Jin Ifrit datang dengan bersenjatakan obor untuk menghalau perjalanan Isra' Mi'rajnya. melihat kejadian itu Rasulullah SAW bersiap-siap dengan penuh kewaspadaan untuk menghindari berbagai kemungkinan datangnya bahaya menimpa dirinya. Alhamdulillah, berkat senjata yang diperoleh dari pemberian Malaikat Jibril, Rasulullah dapat mengatasinya dan Jin Ifrit jatuh tersukur. Kejadian itu menunjukkan bahwa umat Rasulullah SAW dikemudian hari pasti akan digoda oleh sekelompok Syaethon, jika mereka tidak mau berseerah diri kepada Allah SWT dan minta pertolongan kepadanya.¹⁹

Adapun kejadian-kejadian yang lain yang pernah dialami Rasulullah SAW ketika menunaikan perjalanan Isra' dan Mi'raj ke langit ketujuh diantaranya :

Rasulullah SAW menjumpai suatu tempat dimana terdapat para penduduk yang sedang bercocok tanam, yang setelah di tanam terus diketai, seketika itu juga tanaman tersebut tumbuh kembali. Hal ini merupakan suatu gambaran buat umat Rasulullah SAW besuk yang membela agama agama Allah SWT, satu kali amal kebaikan akan dilipat gandakan pahalanya sampai tujuh ratus kali, bahkan lebih dari itu masih tumbuh berlipat-lipat

¹⁹Maftuh Ahnan (Kisah Isra' Mi'raj), Op. Cit, hlm. 31

sesuai dengan kehendakNya.²⁰

Sesudah itu mereka meneruskan perjalanannya, tiba-tiba Nabi Muhammad SAW mencium bau yang harum, Nabi bertanya: Apakah bau-bauan yang sangat harum ini, Hai Jibril ? Jawab Jibril : Inilah bau harum (maqam) Siti Masyitoh (Juru sisir) Putri raja Fir'aun dan anak-anaknya. Masyitoh mempunyai dua anak dan suami. Pada suatu ketika Siti Masyitoh sedang menyisir rambut putri raja Fir'aun, tiba-tiba jatuhlah sisiritu kelantai. Sambil berkata : "Dengan Nama Allah binasalah raja Fir'aun ?" perkataannya itu terdengar oleh putri raja, maka terkejutlah ia dan bertanya : Apakah engkau mempunyai Tuhan selain Bapakku ? Jawab Masyitoh : Ya ! Betul : Putri berkata : Bolehkah hal yang demikian kulaporkan kepada Bapakku? Jawab Masyitoh : Silahkan kau laporkan sekarang juga. lalu di laporkan kepada Bapaknya. Maka raja memanggil sambil bertanya : Betulkah engkau bertuhan selainku ? Jawab Masyitoh : Ya, betul, Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah yang menciptakan kamu dan aku, Masyitoh dan anak-anaknya dibujuk oleh raja Fir'aun untuk mengingkari agamanya, tetapi mereka menolak akhirnya Raja Fir'aun mengancam dengan demikian kalian akan kubunuh jika tidak mau murtad. Jawab Masyitoh : Silahkan bunuh aku dan anak-anakku. Hanya perkenankan permohonanku, sudilah Tuan Fir'aun mengubur kami berempat dalam satu kuburan jawab raja Fir'aun : itupun aku laksanakan.

²⁰ I b i d, hlm. 32

Lalu raja Fir'aun memerintahkan kepada kaumnya untuk menyediakan kencong yang besar yang berisikan minyak yang mendidih, lalu Masyitoh dan keluarganya diperintahkan untuk meni'mati kencong yang berisikan minyak tersebut dengansatu persatu. Setelah sampai giliran anaknya yang masih kecil - (bayi). maka anak ini mengajurkan kepada ibunya demikian: Hai Ibu ! Terjunlah dan jangan mundur sebab ibu dalam kebenaran.²¹

Kemudian Rasulullah SAW berjumpa dengan segerombolan orang yang sedang memukul kepalanya sendiri dengan palu sehingga pecah, kemudian kembali seperti semula. Ini sebagai pertanda bagi orang yang tidak peduli dengan tuntunan yang diajarkan Rasulnya, bahkan lebih suka melakukan perbuatan yang keji dan mungkar, sehingga mereka dalam lingkaran penganiayaan sendiri.²²

Rasulullah SAW berjumpa dengan segerombolan manusia yang telanjang bulat seperti halnya binatang liar, dan mereka memakan kayu zaqum (jenis pohon-pohonan yang tumbuh di neraka). Ini sebagai pertanda bagi orang yang mempunyai ilmu tetapi tidak diamlkannya, ilmu yang mereka miliki menyiksa dirinya sendiri, atau sebagai perumpamaan bagi orang yang mempunyai kelebihan harta benda, akan tetapi tidak di

²¹ I b i d, hlm. 33

²² I b i d, hlm. 33

belanjakan kepada yang berhak untuk menerimanya, sehingga harta yang mereka miliki menyiksa dirinya sendiri.²³

Kiranya pengalaman yang dijumpai Rasulullah SAW ketika berada dalam perjalanan Isra' dan Mi'raj selain yang telah penulis sebutkan diatas masih banyak lagi perumpamaan-perumpamaan lainnya yang beliau jumpainya.

Kemudian Nabi meneruskan perjalanan akhirnya sampai lah Nabi di kota Baitul Maqdis (palestina). Lalu Nabi turun dari Buroqnya dan masuklah ke dalam masjid mengerjakan sholat dua roka'at.

Di dalam ruangan masjid ini (Baitul Maqdis) penuh sesak dengan para nabi, diantara Nabi itu ada yang berdiri, ada yang sujud, ada yang ruku', untuk menghormati kedatangan tamu yang agung dan mulia.

Malaikatpun juga tidak ketinggalan untuk menyambutnya akhirnya para Nabi dan para Malaikat Sholat dua raka'at yang dipimpin / yang diimami Nabi Muhammad SAW.

Selesai Sholat para Nabi-nabi sama mengumandangkan kalimat-kalimat takbir, tahlil dan tahmid yang diperuntukkan Allah. Nabi Muhammad SAW pun bersabda kalian telah memuji Tuhanmu dan akupun akan memuji Tuhanku.

Lalu beliau bersabda : Segala puji bagi Allah yang sudah mengutus aku sebagai rahmat untuk segenap alam, se

²³ I b i d, hlm. 34

bagai pewarta berita suka dan duka. Allah yang menurunkan Al-Qur'an kepadaku, yang penuh dengan ajaran tentang segala sesuatu, Allah yang menjadikan umatku sebaik-baik umat manusia. Allah yang menjadikan umatku sebagai umat pilihan. Allah yang menjadikan umatku sebagai umat yang pertama dan terakhir.

Allah yang sudah melapangkan dadaku, yang mengampuni dosaku, yang mengangkat derajat dan namaku, dan yang menjadikan aku sebagai perintis dan Nabi terakhir. Nabi Ibrahim menyambut ucapan itu dengan kata-katanya sebagai berikut : Dengan ini semua. Muhammad sudah dimuliakan oleh Allah setelah itu Nabi Muhammad haus sekali, lalu Jibril datang dan mengambilkan minuman segelas arak dan segelas air susu. Maka Nabi memilih minuman air susu.

Kata Jibril kepada Nabi Muhammad SAW : Tuan sudah memilin Fitroh (kesucian). Andaikata Tuan minum arak pasti umat Tuan banyak yang durhaka dan tidak ada yang mengikuti pada Tuan kecuali sedikit sekali.

Gelas yang dihidangkan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad itu sebanyak tiga gelas yang satu berisikan air Andaikata Tuan minum air tentu umat Tuan banyak yang akan hanyut tenggelam. Gelas yang disuguhkan Jibril kepada Nabi ini hanya merupakan pengetesan saja sampai dimana kekuatan dan keimanan Muhammad SAW.²⁴

²⁴I b i d, halaman 38

Kemudian Rasulullah SAW diwajibkan untuk menunaikan ibadah Shalat lima puluh kali setiap hari, dan Rasulullah SAW kembali dan berjalan melalui Nabi Musa as, lantas Nabi Musa as menanyakan kepadanya, "Apakah yang diperintahkan kepadamu?", Rasul SAW menjawab, "Aku diperintahkan untuk melaksanakan shalat lima puluh kali setiap harinya", Nabi Musa as mencegahnya, memerintahkan kepada Rasul SAW agar segera kembali minta keringanan kepada Allah SWT agar beban tersebut dikurangi. Allah SWT mengabulkannya dengan diskon sepuluh kali dalam setiap harinya, kemudian Rasul SAW kepada Nabi Musa as, dan Nabi Musa as pun berkata seperti semula, hal ini terjadi berulang-ulang sampai ditentukan lima kali sehari semalam. Ketentuan itu masih kurang di setuju oleh Nabi Musa as dan menyuruhnya lagi agar segera mohon kepada Allah SWT supaya dikurangi, dengan alasan umat Rasul itu kecil-kecil, sedangkan umat beliau yang besar dan kuat-kuat merasa keberatan, akan tetapi Rasul - ullah SAW sudah merasakan malu kepadanya dan akhirnya beliau menyerah dan pasrah.

Ketika Rasulullah SAW kembali, terdengar seseorang yang memanggil kepadanya yang artinya, "Aku telah luluskan fardluku dan telah meringankan kepada hamba - hambaku", - kemudian akhirnya Nabi Musa as mempersilahkan kepada Rasul ullah SAW untuk kembali ke langit dunia dengan bekal perintah menunaikan ibadah shalat lima kali sehari semalam.

Dengan demikian shalat yang biasa ditunaikan oleh kaum muslimin dalam setiap waktunya , adalah merupakan kewajiban yang diperintahkan langsung oleh Allah Yang Maha Esa, dan juga merupakan amalan ibadah yang mendapat predikat istimewa, karena perintah itu bukan hanya terjadi melalui wahyu sebagaimana kewajiban-kewajiban lainnya seperti zakat, puasa, haji, dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu perintah shalat terjadi melalui dialog langsung antar hamba Tuhannya.

C. RISALAH ISRA' DAN MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW

Sebagaimana yang dijelaskan pada uraian diatas , maka penulis katakan bahwa semua risalah yang datang dari langit tidak lain untuk menjelaskan kepada manusia, bagaimana cara menyembah kepada Allah SWT. Akal manusia mungkin saja bisa sampai kepada suatu kesadaran bahwa disana terdapat suatu kekuasaan dan kekuatan yang Maha Besar, yang telah menciptakan manusia dan alam sekitarnya, akan tetapi mereka tidak akan dapat meraba apa yang diinginkan Allah SWT bagi makhlukNya, bagaimana caranya mereka menyembah Tuhan Allah SWT dan apa metode yang dipergunakan agar dapat berdialog mendekatkan diri kepadaNya. Dalam pembahasan kali ini penulis akan mencoba menguraikan hasil dari peristiwa Isra' dan Mi'raj Nabi

Muhammad SAW ketika berdialog dengan Tuhan-Nya di alam yang mulia itu, yakni "Sidratul Munthaha".

1. Kewajiban Ibadah Sholat

Aqidah atau iman adalah fondamen dalam kehidupan Islam, sedangkan ibadah adalah manifestasinya daripada iman itu. Kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya, demikian pula sikap seseorang dalam menerima dan melaksanakan petunjuk-petunjuk dan perintah - perintah Tuhan serta sikap menjauhi larangan - laranganNya, yang semua itu disebut perundangan Ilahi adalah menunjukkan sikap mental yang paling dalam bagi seseorang terhadap TuhanNya, sebaliknya kualitas iman dibuktikan dalam pelaksanaan ibadah secara sempurna dan sebagai realisasiNya dalam kehidupan sehari - hari.

Dalam Islam manusia dituntut bukan untuk beriman saja, akan tetapi Islam menuntut agar iman itu dibuktikan dalam perbuatan nyata. Sedangkan pembuktian dan realisasi dari pada iman itu adalah mengerjakan semua petunjuk perintah Allah SWT dan RasulNya, berdasarkan atas kemampuan maksimal, serta menjauhi laranganNya tanpa adanya saling tawar - menawar.

Shalat merupakan bukti yang paling nyata dari manifestasinya iman. Disamping untuk membedakan antara orang yang muslim sejati, muslim kedok, juga dengan orang - orang

yang kafir, shalat sebagai rukun Islam yang kedua memiliki nilai ritual yang tinggi setelah shahadat rasul. Dimana di dalamnya seorang hamba mengalami hubungan dan berdialog langsung dengan khaliqnya. Oleh karena itu shalat bukan sekedar bergerak dan mengucapkan pujian secara lahiriahnya saja, akan tetapi lebih dari itu nilai dan rahasia yang terkandung di dalamnya sangatlah perlu untuk dihayati dan di amalkan seluruhnya.

Shalat adalah kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap muslim dan muslimat lima kali sehari semalam. Karena shalat adalah tiang agama, maka agama tidak akan dapat berdiri dengan kokoh dan tegak kecuali hanya dengan memelihara ibadah shalatnya.

Shalat adalah ibadah yang pertama kali **diwajibkan** oleh Allah SWT yang khithabnya langsung ketika Rasul SAW Mi'raj di malam hari. Shalat itu pulalah yang akan diperhitungkan pertama kali bagi setiap hamba Allah dikemudian hari dari pada ibadah - ibadah yang lainnya.

Menurut bahasa , shalat artinya do'a , sedang menurut istilah berarti suatu sistim ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasarkan atas syarat - syarat dan rukun - rukun tertentu.²⁵

²⁵ Drs. Nasruddin Razak, Dienul Islam, PT. Al-Ma'arif Offset, Bandung, 1989, hlm. 178

Shalat lima waktu diwajibkan kepada setiap orang Islam yang mukalaf. Artinya orang yang sudah mencapai usia baligh dan berakal, baik laki - laki maupun lainnya (perempuan atau banci) dan suci. Batas balegh bagi orang laki - laki apabila telah sempurna umur 15 tahun atau belum mencapai umur itu tetapi sudah pernah bermimpi mengeluarkan air mani. Sedangkan bagi perempuan bila telah mengeluarkan darah haid. Olehkarena itu orang kafir yang masih bayi, anak - anak , orang gila , orang pingsan dan orang mabuk tanpa adanya unsur kesengajaan **tidak** diwajibkan untuk menunaikan ibadah shalat, karena **tidak** adanya beban bagi mereka. Demikian pula orang yang haid **dan** orang yang nifas atau wiladah tidak ada halangan untuk meninggalkan ibadah shalat, bahkan tidak pula untuk mengkodlonya. Akan tetapi bagi orang yang murtad dan orang yang bersengaja mabuk wajib untuk mengkodlo shalatnya yang ditinggalkan selama dalam keadaan murtad atau selama dalam keadaan mabuk.²⁶

Menurut hukum Islam, bilamana ada orang Islam yang sudah mukalaf dan suci , kemudian ia tinggalkan shalat wajib dengan sengaja karena malas bukan karena mengingkari kewajiban dari waktu jamak seperti waktu dhuhur hingga habis waktu ashar, sementara itu ia belum juga bertaubat padahal sudah di

²⁶ Mahfudli Sahli, Risalah Shalat, Bahagia, Pekalongan, T.T, hlm. 10

peringatkan dan disuruh bertaubat, maka halal baginya darahnya. Sebaliknya orang yang mengingkari bahwa shalat tidaklah wajib, apabila ia mati dalam keadaan kafir maka mayatnya tidak boleh dimandikan dan dishalatkan.

Adapun shalat wajib yang lima waktu adalah :

1. Shalat dhuhur , terdiri dari 4 rakaat , waktunya mulai dari setelah condong matahari dari pertengahan langit sampai bayang-bayang suatu tonggak telah sama panjangnya.
2. Shalat ashar, terdiri dari 4 rakaat , waktunya mulai ketika shalat dhuhur habis sampai terbenam matahari.
3. Shalat maghrib, terdiri dari 3 rakaat, waktunya mulai dari terbenamnya matahari hingga hilangnya mega merah.
4. Shalat Isya, terdiri dari 4 rakaat , waktunya mulai dari hilangnya mega merah di barat sampai terbitnya fajar shadiq yang kedua.
5. Shalat shubuh, terdiri dari 2 rakaat, waktunya mulaidari terbit fajar kedua hingga terbit matahari.²⁷

Kewajiban menunaikan ibadah shalat lima waktu secara tegas diperintahkan oleh Allah SWT, tetapi perintah itu masih bersifat umum , dan untuk mendetailnya daripada waktu dan tata cara melakukannya berdasarkan atas petunjuk

²⁷Drs. Nasruddin Razak, Op. Cit, hlm. 178

dan sunnah Nabi.

Firman Allah SWT :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَىٰ هَٰذَا ۚ لَا مَسْجِدَ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَهُمْ يَكْفُرُونَ
كِتَابًا مَّوْقُوتًا . (النساء : ١٠٢)

Artinya :

"Dirikanlah shalat itu!. Sesungguhnya shalat itu diwajibkan untuk melakukannya pada waktunya atas se-kalian orang mukmin".²⁸

Sebagaimana seorang muslim yang hidupnya didasari dengan iman dan aqidah yang kuat, maka ibadah shalat merupakan suatu kebutuhan yang paling utama untuk membina, memperbaharui dan meningkatkan kualitas iman. karena bacaan dalam shalat merupakan ucapan-ucapan yang bersangkutan dengan nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT. Seperti arti shalat adalah do'a maka sebagian besar dari bacaan-bacaan shalat adalah merupakan suatu permohonan kepada Allah SWT agar mendapatkan hidayah, petunjuk perjalanan hidup yang sejahtera baik di dunia maupun di akherat, dan juga suatu harapan agar memperoleh pengampunan dosa yang telah diperbuatnya - selama hidup di dunia ini.

Dengan demikian bagi insan yang mulia adalah mereka yang mau memperdulikan kepentingan shalat juga mereka yang paling baik menjaga shalatnya, tepat waktu dan gemar menambah amal ibadahnya sehingga mereka selalu mendapatkan

²⁸ I b i d, hlm. 179

hidayah dan taufiq dari Allah Tuhan Yang Maha Esa.

2. Tujuan dan hikmah ibadah shalat

Allah SWT mewajibkan kepada umat manusia untuk menunaikan kewajibannya bukan semata-mata hanya untuk kepentingan Allah sendiri, akan tetapi justru untuk kebaikan hambaNya agar mencapai derajat dan predikat ketakwaan yang dapat mensucikan dirinya dari kesalahan dan berbagai bentuk yang menimbulkan kemaksiatan, sehingga mendapatkan suatu keuntungan dengan keridlahan Allah SWT disisiNya, serta jauh dari adzabNya yang amat pedih.

Shalat merupakan sarana ubudiah yang terbaik untuk mengabdikan dirinya kepada Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Pencipta dan Tuhan yang mempunyai kedudukan yang Maha Tinggi. Dengan shalat, selain alat pendidikan yang efektif, juga memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Makin banyak shalat itu dilakukandengan kesadaran bukan dengan paksaan dan tekanan dari apapun berarti sebanyak itu pula rohani dan jasmani dilatih untuk berhadapan dengan Dzat Yang Maha Suci, yang efeknya membawa kepada kesucian rohani dan jasmani dan jauh dari perbuatan noda dan dosa.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya :

"Dan tegakanlah shalat, karena shalat itu mencegah

diri dari perbuatan keji dan mungkar" (QS. Al-An - Kabut : 45).²⁹

Ketika hamba Allah SWT menunaikan ibadah shalat, pada hakekatnya ia bertujuan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik dan mewujudkan "kehidupan di mihrab shalat".

Artinya, orang yang sedang mengerjakan shalat seluruh perhatiannya hanyalah tertuju kepada Allah SWT semata. segala kegiatan yang bersifat keduniawian dan kekhusuan menunaikan ibadah shalat tidak boleh ikut serta, jangan sampai ikut berperan yang mengganggu stabilitas ibadah shalat.

Dengan demikian shalat merupakan suatu pernyataan pengakuan seorang hamba bahwa ia adalah hamba Allah SWT , yang kecil, yang lemah, yang hina dan sebagainya, yang memerlukan petunjukNya, bantuanNya, perlindunganNya dan sebagainya, yang harus patuh kepada segala aturanNya dengan suatu harapan memperoleh ridha Allah SWT selamat dunia dan akherat.

Begitulah sistim hidup dan kehidupan seorang muslim. Hidupnya ditengah-tengah kesibukan dunia di sepanjang harinya, mereka tidak akan lupa akan kehadiran Tuhannya yang selalu menyertai dimanapun mereka berada. Karena mereka

²⁹Depag, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Peng -
adaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, Pelita III/ 1983-1984,
hlm. 635

selalu menyetir roda kehidupan ini dengan selalu berpedoman kepada aturan yang telah ditetapkan oleh Tuhan dan merasa - kan akan adanya suatu pengawasan dariNya.

Ditinjau dari segi kesehatan, hikma shalat memberi kesan kesehatan yang diwujudkan dalam gerak-gerik pada setiap rakaat minimal 17 kali secara seimbang dan teratur . Ini menunjukkan bahwa shalat merupakan sarana olah raga fisik dalam waktu-waktu tertentu dengan cara yang sangat sederhana, mudah untuk dipelajari dan dihapalkan.

Melihat hikma shalat yang demikian besarnya, maka wajarlah apabila Nabi Muhammad SAW harus di Mi'rajkan ke langit yang paling tinggi (Sidratul Munthaha) menghadap kehadiran Ilahi untuk menerima ibadah shalat. Yaitu suatu ibadah yang paling istimewa kedudukannya dibanding dengan ibadah-ibadah yang lainnya. Oleh karena itu ibadah shalat - tidak bisa diganti dengan dam atau pengganti lainnya kecuali wanita yang sedang mengeluarkan darah haid, nifas dan wiladah, sedangkan ibadah yang lainnya masih dapat diganti dengan dam, kifarat, atau dengan gugurnya kewajiban. Dan untuk membedakan keistimewaan ibadah tersebut dengan yang lainnya, maka Allah SWT memberikan tugas dan mandat secara langsung mengangkat RasulNya ke hadapanNya, sedangkan

ibadah yang lainnya cukup lewat wahyu disalurkan baik melalui malaikat Jibril ataupun lewat mimpi.